



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan peran komunikasi interpersonal yang terjadi di antara sesama siswa dan guru ke siswa di SMA Kolese De Britto terbangun dari sikap keterbukaan dan empati yang menjadi dasar utama dari komunikasi efektif yang mendorong siswa dapat mengeksplorasi dirinya, menemukan siapa dirinya, dan berujung pembentukan karakter. Kualitas komunikasi antarpribadi yang terbangun ini dibentuk oleh budaya Jawa, konteks sekolah homogen, dan kultur Kolese De Britto yang memiliki konsep pendidikan bebas. Faktor budaya ini menjadi dasar dari pola berkomunikasi yang ada di guru dan juga siswa yang dari pola komunikasi yang ada juga membentuk pola relasi yang menggunakan prinsip keadilan.

SMA Kolese De Britto meyakini bahwa yang terpenting bagi siswa tidak hanya kecerdasan akademik tetapi juga kecerdasan bersikap dan berperilaku. Kualitas komunikasi antarpribadi, pola komunikasi dan pola relasi yang dipengaruhi budaya yang ada ini berkontribusi dalam pembentukan konsep dan harga diri siswa. Konsep diri positif yang dimiliki siswa berupa siswa yang secara sadar dapat memahami potensi diri sendiri dan mampu mendefinisikan kelebihan dan

kekurangan yang dimilikinya. Siswa SMA Kolese De Britto yang terbiasa dengan komunikasi terbuka juga membuat siswa lebih bersikap menerima pujian tanpa rasa malu dan mau menerima kritikan secara terbuka. Konsep diri yang positif tersebut juga memberikan kontribusi pada terbentuknya harga diri (*self-esteem*) yang tinggi bagi siswa seperti bentuk afirmasi diri yang merujuk pada penilaian positif, pernyataan perasaan positif, dan memiliki hubungan yang positif antara siswa dengan dirinya sendiri.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan metode lainnya seperti etnografi atau fenomenologi yang dengan fokus berbeda maka diharapkan mampu mengkaji dan mengkonstruksi lebih dalam mengenai tahapan perkembangan diri siswa di sekolah homogen secara rinci yang timbul dari budaya serta pengalaman siswa di sekolah homogen.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan kualitas komunikasi antarpribadi yang ada di SMA Kolese De Britto, penulis memberikan saran bagi pendidik untuk lebih mengembangkan sikap mendukung terhadap siswa dalam bentuk bersikap provisional yang dilakukan dengan selalu menyesuaikan perubahan cara mengajar yang dimiliki dengan perkembangan siswa dari waktu ke waktu.